

PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL KURIKULUM 2013 PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MIFTAHUNNAJAH GAMPING SLEMAN

Solekan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
19204010025@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of cultivating the spiritual attitudes of students in the process of Islamic Religious Education at MTs Miftahunnajah Gamping Sleman. This type of research is field research with descriptive qualitative methods. The primary data sources are school principals and teachers of Islamic Religious Education, while the secondary data sources are teachers and students. Data collection techniques and tools are observation, interviews and documentation. Based on the results of this study, it was found that: 1) planning to cultivate the spiritual attitudes of students is carried out by adjusting the vision and mission of the school, objectives, and program activities carried out in the classroom and outside the classroom. 2) the implementation of inculcating the spiritual attitudes of students in the process of Islamic Religious Education is integrated from activities in schools both in academics, Islamic boarding schools and extracurricular activities which lead to the realization of the spiritual attitudes of students who are deliberately instilled in each student. 3) evaluation of the inculcation of students' spiritual attitudes by the Islamic Religious Education teacher is carried out in written form such as the results of daily tests of students at school, and non-written such as deliberation and supervision in the form of discussions in solving problems or in setting programs as well as monitoring such as monitoring of tafsir program, read and write Al-Quran and speech exercises as well as activities for the development of attitudes of students at school and at home by conducting direct monitoring such as paying attention to the development of attitudes of students at school.

Keywords: *Embedding, spiritual attitudes, Islamic Religious Education*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang proses penanaman sikap spiritual peserta didik pada proses Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif. Sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan sumber data sekundernya guru dan siswa. Teknik dan alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan: 1) perencanaan penanaman sikap spiritual peserta didik dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah, tujuan, serta program kegiatan dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. 2) pelaksanaan penanaman sikap spiritual peserta didik pada proses Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dari kegiatan-kegiatan di sekolah baik dalam bidang akademik, kegiatan pesantren maupun ekstrakurikuler yang mengarah pada terwujudnya sikap spiritual peserta didik yang sengaja ditanamkan pada diri setiap peserta didik . 3) evaluasi penanaman sikap spiritual peserta didik yang oleh guru

Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam bentuk tertulis seperti hasil ulangan harian peserta didik di sekolah, dan non tertulis seperti musyawarah dan pengawasan dalam bentuk diskusi dalam memecahkan permasalahan ataupun dalam menetapkan program dan juga monitoring seperti pengawasan terhadap program tahsin, baca tulis Al-Quran dan latihan berpidato serta kegiatan perkembangan sikap peserta didik disekolah maupun dirumah dengan melakukan pemantauan langsung seperti memperhatikan perkembangan sikap peserta didik disekolah.

Kata Kunci : Menanamkan, sikap spiritual, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam lingkup pendidikan, khususnya yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya dalam membentuk sikap diantaranya sikap spiritual atau kita sebut sebagai sikap keberagamaan untuk diperhatikan oleh guru yang bersangkutan. Pada prosesnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, 2) mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam. Tayar Yusuf, mengemukakan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai usaha sadar generasi tua untuk dapat mengalihkan pengalamannya berupa pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹

Di samping argumentasi yang telah dikemukakan terkait dengan proses pembelajaran tersebut, perlu kita ketahui banyaknya anggapan yang muncul dan

¹ Abdul, Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm.11

kurang menyenangkan terhadap pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan padahal Islam penuh dengan nilai- nilai yang harus dipraktekkan Inilah yang menyebabkan bahwa mata pelajaran tersebut di lingkungan sekolah dan madrasah harus diintegrasikan antara kompetensi kognitif (KI-3), psikomotor (KI-4), dengan kompetensi sikap spiritual (KI-1) dalam konteks Kurikulum 2013.²

Untuk mencapai kompetensi sikap spiritual tersebut pada Kurikulum 2013 harus ada usaha yang sangat kuat dan sungguh-sungguh dari seorang guru yang ingin mencerdaskan bangsa dan mengubah generasi penerus menjadi generasi yang cerdas, beriman, dan bertakwa. Cerdas dalam arti memiliki kecakapan dalam menghadapi tantangan kehidupan pada masa depan dan mampu memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai jaminan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara.³

Kompetensi sikap dalam mata pelajaran, dapat dilihat melalui aktivitas pengamalan ajaran Islam setelah menerima, mempraktekkan dan menghayati bahan ajar yang dipelajari melalui kompetensi kognitif (KI-3) dan psikomotor (KI-4). Kompetensi Kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dapat dirinci lebih lanjut terhadap kompetensi dasar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, semua kompetensi dasar pada proses pembelajaran dapat dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti tersebut.⁴

Pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kompetensi sikap spiritual dengan tujuan menciptakan karakteristik siswa di sekolah menjadi manusia yang seutuhnya. Yaitu manusia yang lengkap, selaras, serasi dan seimbang dari semua segi kepribadiannya, sehingga manusia seutuhnya itu adalah personal atau individu-individu yang mampu menjangkau segenap hubungan dengan Tuhan, dengan lingkungan, dengan manusia lain dalam suatu kehidupan sosial yang konstruktif dan dengan dirinya sendiri. Personal atau individu yang demikian pada dirinya terdapat suatu kepribadian terpadu, baik dari unsur akal pikiran, perasaan, moral dan keterampilan (cipta, rasa dan karsa) jasmani maupun rohani yang dapat

² Ibid Hlm.12

³ Hasan, Basri. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm. 135

⁴ Yunus, Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. Hlm.21

berkembang secara penuh. Integrasi perkembangan dari unsur-unsur itulah yang akan mewujudkan manusia utuh sebagai tujuan pendidikan bangsa Indonesia.⁵

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam bidang kompetensi sikap spiritual, maka perlu adanya pengembangan mengenai administrasi pembelajaran. Administrasi pembelajaran tersebut dikembangkan sebagai langkah dari suatu perencanaan dan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Administrasi pembelajaran disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Kompetensi, Evaluasi Kompetensi Sikap Spiritual, Program Tahunan, Program Semester, Format Penilaian Sikap, Format Penilaian Diri dan Format Penilaian Antar Teman. Administrasi tersebut, disusun untuk dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan semua siswa dapat mengimplementasikan sikap spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Ary Ginanjar Agustian, ada delapan internalisasi karakter sikap spiritual, yaitu:

- 1) Berbakti dan memberi.
- 2) Jujur dan terpercaya.
- 3) Adil.
- 4) Kerjasama dan bersatu.
- 5) Berjuang dan bersikap teguh.
- 6) Ramah dan penyayang.
- 7) Bersyukur dan berterima kasih.
- 8) Bertanggung jawab, pemaaf dan pengasih.⁶

Semua itu nantinya akan menghasilkan paham dari sikap spiritual, seperti integritas atau kejujuran, energi atau semangat, inspirasi atau inisiatif, bijaksana, dan keberanian dalam pengambilan keputusan.⁷

⁵ AM, Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 118

⁶ Uhar, Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. Hlm.205

⁷ IbidHlm.205

Sementara itu penilaian kegiatan dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari proses evaluasi kegiatan di lingkungan sekolah adalah segala upaya, tindakan, atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan sebuah program yang dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kompetensi sikap spiritual di lingkungan sekolah mengacu pada implementasi yang dilaksanakan oleh para siswa atas bimbingan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat berperan membantu siswa dalam memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.⁸

Proses evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran kompetensi sikap spiritual (KI-1) para siswa pada mata pelajaran tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda jika dibandingkan dengan evaluasi terhadap kompetensi kognitif (KI-3) dan psikomotorik (KI-4). Pada pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian non tes terhadap kompetensi sikap spiritual. Guru mata pelajaran yang bersangkutan di lingkungan sekolah harus menilai beberapa objek yang berkaitan dengan pembelajarannya. Misalnya, sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap tema-tema yang diintegrasikan, sikap terhadap tautan praktik, sikap terhadap guru, sikap terhadap semua proses pembelajaran, sikap para siswa yang berkaitan dengan nilai dan norma.⁹

Implementasi penilaian kompetensi sikap spiritual harus dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas selama berada di lingkungan sekolah. Di dalam kelas dilakukan selama proses pembelajaran dilaksanakan. Di luar kelas dilakukan saat siswa berada pada jam istirahat dan saat kegiatan ibadah shalat dhuhur dan Jumat. Alat penilaian yang digunakan berupa jurnal, lembar format observasi, format penilaian diri dan penilaian antar teman.

⁸ Anas, Salahudin. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. Hlm.208

⁹ Ibnu, Hajar. (2013.) *Panduan Kurikulum Tematik*. DIVA Press: Jogjakarta. Hlm. 277-278

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kurikulum MTs Miftahunnajah

MTs Miftahunnajah Islamic Boarding School merupakan lembaga pendidikan formal dalam naungan Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam mempunyai Visi, “**Menjadi lembaga pendidikan Islam integral dan terdepan dalam mendidik generasi Islami yang sensitif, kreatif dan produktif**”. MTs Miftahunnajah Islamic Boarding School memberanikan diri ikut ambil bagian dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Yaitu berupaya menjadikan anak pintar juga mulia, yang memiliki prestasi sekaligus juga islami, atau dengan kata lain pandai secara akademik dan berakhlak secara moral, dengan mottonya, “*Sensitif Kreatif Produktif, Sukses Dunia Akhirat*”.¹⁰

Model kurikulum di MTs Miftahunnajah Islamic Boarding School adalah memadukan kurikulum Kemenag, Diknas dan Pesantren Modern dengan menerapkan kurikulum 2013, yang titik tekan pada optimalisasi potensi, bakat dan karakter. Ilmu yang diajarkan mencakup potensi yang ada pada anak, yaitu ilmu profesi, ilmu syari’i, dan ilmu beladiri.

Muhamad Mujari, ST.(Kepala MTs Miftahunnajah), mengatakan: “*di masa pandemi ini, MTs Miftahunnajah melakukan pembelajaran offlin, karena anak-anak diasramakan dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang maksimal, disilain Mujari anak-anak belajar offlin agar kemampuan kepribdian mereka bisa maksiml dan agar anak menguasai delapan kompetensi akademik yang harus dikuasai anak didik dari pengintegrasian kurrikulum tersebut:*

- 1) *Menguasai dasar-dasar ilmu agama sesuai Al-Qur’an dan Sunnah*
- 2) *Memahami metodologi berpikir dan beramal islami*
- 3) *Hafal Al-Qur’an minimal 5 Juz (reguler) dan 15 juz (takboshus)*
- 4) *Hafal 120 hadits nabi*
- 5) *Mahir tarjamah Al-Qur’an*

¹⁰ PANDUAN AKADEMIKMIFTAHUNNAJAH Islamic Boarding School TAHUN PELAJARAN 2019/2020, Hlm. 4

- 6) *Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris*
- 7) *Memahami dasar-dasar SAINS*
- 8) *Lulus Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN).¹¹*

Perencanaan Penanaman sikap spiritual di MTs Miftahunnajah

Penanaman sikap spiritual yang diterapkan di MTs Miftahunnajah memiliki tujuan yaitu mencetak peserta didik yang kokoh dalam *ruhijah*, terdepan dalam prestasi dan unggul dalam kreatifitas berlandaskan nilai-nilai luhur Al- Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam upaya menanamkan sikap spiritual, sekolah melakukan berbagai macam perencanaan program yang sudah berjalan dan ada beberapa program yang masih dalam tahap perencanaan yang hendak direalisasikan. Rencana program dalam penanaman sikap spiritual yang sudah berjalan di MTs Miftahunnajah yaitu Pertama; akademik yang meliputi berbagai perencanaan seperti dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), Kedua; kegiatan ekstrakurikuler, Ketiga; agenda pesantren dan Keempat : kegiatan Program penunjang.

Adapun susunan program pembelajaran MTs Miftahunnajah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Program Pembelajaran MTs Miftahunnajah¹²

No	Mata Pelajaran	VII	VIII	IX
	Kelompok A			
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an - Hadits	3	3	3
	b. Aqidah - Akhlak	2	2	2
	c. Fikih - Qowaidh Fikih	3	3	3
	d. SKI	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	5

¹¹ Muhamad Mujari, *wawancara guru PAI*, Selasa, 1 Desember 2020

¹² PANDUAN AKADEMIK MIFTHUNNAJAH, Isamic Boarding School, Sekretariat: Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, TA 2020/201, Hlm. 5

4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	4	4	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
8	Bahasa Inggris	4	4	4
	Kelompok B			
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya	1	1	1
4	Muatan Lokal **	==	==	==
	a. Bahasa Jawa	1	1	1
	b. Nahwu Shorof	2	2	2
	c. Tahfızh (jam formal)	4	4	2
	Jumlah	46	46	46
5	Muatan Pesantren	Pagi	Sore	Malam
	a. Tafsir/Tarjamah	√	-	√
	b. Muhadatsah	-	-	√
	c. Imla' / Khot / Kaligrafi	-	√	-
	d. Tajwid / Tahsin	√	-	√
	e. Mahfuzhot	√	-	√
	f. Hadits	-	√	-
	g. Mufrodat	√	-	√
	h. Muhadhoroh / Pidato	-	-	√
	i. Adab	-	√	-
	j. Baca Kitab Klasik	-	√	-

Keterangan:

- a. Kurikulum nasional ditetapkan sebagai berikut:
 - Kelas IX : K-13 (untuk semua mapel)
 - Kelas VIII : K-13 (untuk semua mapel)
 - Kelas VII : K-13 (untuk semua mapel)
- b. Kurikulum pesantren diberikan untuk menunjang kompetensi lulusan santri yang memiliki akidah lurus, ibadah benar dan akhlak mulia.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan untuk mendukung kompetensi

lulusan santri yang siap terjun di masyarakat. Kegiatan tersebut berupa:

- Beladiri (tapak suci)
 - Seni kaligrafi, seni suara (nasyid), seni lukis/desain grafis
 - Pramuka, LDKS, PMR/BSMR
 - Tahsin, Qiro'ah, Tahfizh, Tarjamah, Tafsir Al-Qur'an
 - Khitobah, Puitisasi, Drama
 - Memasak, menjahit, kerajinan
 - Kepenulisan (KIR)
 - Olahraga (Futsal, Tenis Meja, Catur, Sepak bola)
- d. Materi tahfizh selain jam formal banyak diberikan di luar jam formal, yaitu pagi, sore dan malam.
- e. Muatan pesantren diberikan secara rutin setiap hari, sore atau malam tidak diberikan pada jam formal

Tabel 2. Kegiatan Rutin Pesantren (*daily*)¹³

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Qiyamullail/sahur Senin dan Kamis
2	04.00-04.30	Muroja'ah/Dzikir/ Istirahat menjelang Shubuh
3	04.30-05.00	Sholat Shubuh berjama'ah
4	05.00-06.00	Tahfizhul Quran
5	06.00-07.15	Bersih-bersih, mandi, sarapan (persiapan sekolah)
6	07.15-07.40	Apel pagi + Mufrodat
7	07.40-12.00	Sekolah pagi (jam pelajaran 1-6)
8	12.00-12.40	Sholat dzuhur berjama'ah dan makan siang
9	12.40-14.00	Sekolah siang (jam pelajaran ke 7-8)

¹³ PANDUAN AKADEMIK MIFTHUNNAJAH, Isamic Boarding School, Sekretariat: Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, TA 2020/201, Hlm. 9

10	14.00-15.30	Istirahat dan sholat ashar berjama'ah
11	15.30-15.45	Ta'lim/kajian akhlak/adab
12	15.45-17.00	Ekstrakurikuler/tahfizh/muroja'ah
13	17.00-18.00	Bersih diri dan Dzikir Petang
14	18.00-18.10	Sholat maghrib berjama'ah di masjid
15	18.10-18.25	Tilawah bersama / muroja'ah
16	18.25-19.15	Makan malam
17	19.15-19.40	Isya' Berjama'ah
18	19.40-20.00	<i>Al i'lan</i> (Pengumuman ma'had)
19	20.00-21.30	<i>Mushababatud-dirasab</i> (penampingan studi)
20	21.30-22.00	<i>Muroja'ah</i> per asrama
21	22.00-03.00	Istirahat malam

Tabel 3. Kegiatan Pekan (*weekly*)¹⁴

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	15.45–17.00	Club bahasa, Sains, Seni, dll
Selasa	15.45–17.00	Club MTQ, MTtQ, MHQ dll
Rabu	15.45–17.00	Pramuka
Kamis	15.45–17.00	<i>Tarbiyah Tsaqofiyah</i>
Jumat	15.45–17.00	Beladiri
Sabtu	15.45–17.00	<i>Muhadharah / Kaligrafi</i>
Ahad	15.45–17.00	Club Olah Raga

4. Program Kegiatan Penunjang

a. Program Penunjang Informal

- 1) *Mutaba'atul Yaumiyyah* (Monitoring Kegiatan Harian)
- 2) *Tasjilul-Mufrodat* (pengayaan kosakata Arab dan Inggris)

¹⁴ Ibid. Hlm. 9

- 3) *Muhadharah* (Pidato Bahasa Arab dan Inggris)
- 4) Kultum santri (bada sholat dzuhur dan Maghrib)
- 5) *Muhawarah Yaumiyyah* (komunikasi Arab dan Inggris sehari-hari)
- 6) *Mushabatud-dirasab* (pendampingan belajar)
- 7) *Mukhoyyam* (berkemah)
- 8) *Rihlab* dan *Outbond*
- 9) *Class meeting* (aneka lomba)
- 10) Organisasi santri Miftahunnajah (Osami), *leadership*
- 11) Muhasabah ruhiyah
- 12) Penegakan disiplin (*mabkamah*)
- 13) *Tilawah One Day One Juz*

b. Program Penunjang Prilaku Santri

- 1) Sholat Fardhu berjama'ah
- 2) Sholat *sunnah rawatib*
- 3) *Qiyamul-lail*
- 4) Puasa Senin-Kamis
- 5) Tartilul Qur'an
- 6) Dzikir Pagi dan Sore
- 7) Mampu ceramah/kultum
- 8) Disiplin, tertib, rapi dan bersih
- 9) Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun
- 10) Berkasih sayang sesama muslim
- 11) Hormat pada ahli ilmu

- 12) Memuliakan tamu
- 13) Semangat menuntut ilmu
- 14) Akrab dengan buku / Al-Qur'an
- 15) Memahami bahasa Inggris dan Arab
- 16) Gemar *amar ma'ruf nahi munkar*
- 17) Bersiap menyambut seruan perjuangan¹⁵

Pelaksanaan Penanaman Sikap Spiritual di MTs Miftahunnajah

Pelaksanaan penanaman sikap spiritual di MTs Miftahunnajah melalui pembinaan dan pengawasan secara intensif, karena karakter yang baik dan cara bersikap sudah didapatkan melalui proses pembelajaran yang diterima hanya bersifat teori, yang disini ketika peserta didik mendapatkan teori dan tidak dipraktekkan, maka akan sulit untuk mendapatkan sebuah hasil yang di inginkan, yaitu peserta didik yang berkarakter dan memiliki sopan santun yang baik.

Membiasakan berperilaku baik dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari akan lebih bisa diterima oleh peserta didik yang pada awalnya memang sulit untuk dilakukan, namun ketika telah menjadi kewajiban maka akan berjalan sebagaimana peserta didik tersebut membentuknya dan akan terasa kurang sempurna yang telah mereka lakukan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada siswa ditinjau dari pola sikap oiritual kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai aqidah, ibadah mahdlah, dan akhlak. Secara normatif penanaman aspek nilai-nilai aqidah dan akhlaq kepada Allah penanaman sikap spiritual di MTs Miftahunnajah diberikan malalui materi pelajaran aqidah dan akhlaq, serta materi pelajaran qur'an, hadist dan fiqih. Sedang secara aplikatif penanaman aspek nilai-nilai aqidah dan akhlak serta ibadah yang berkaitan dengan pola perilaku kepada Allah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai aqidah dan akhlak, serta ibadah. Jadi penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak serta ibadah di

¹⁵ PANDUAN AKADEMIK MIFTHUNNAJAH, Isamic Boarding School, Sekretariat: Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, TA 2020/201, Hlm. 11

MTs Miftahunnajah tidak hanya diajarkan secara formal dan normatif melalui pelajaran aqidah-akhlak dan fiqih, tetapi juga diintegrasikan.

Dengan diintegrasikan semua mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh dapat dilihat dari deskripsi kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Pada hari Selasa (observasi, 8-12-2021) pukul 07.15 - 08.30 WIB. seorang guru sedang mengawali materi pelajaran matematika. Bapak Guru memulai materi pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum memasuki materi pelajaran Matematika bapak guru bertanya pada siswa: “Apakah kalian sudah siap belajar?” secara serentak siswa menjawab: “Sudah siap pak!”. Bapak guru selanjutnya mengajak siswa untuk bersama-sama berdo’a yang dilafalkan secara keras dan serempak. Setelah berdo’a bapak guru bertanya: “siapa yang hari ini belum sholat subuh?” Ternyata masih ada 7 anak putra yang belum sholat subuh dengan menunjukkan jari mereka, sementara putrinya tidak ada yang menunjukkan jari. Sesaat setelah ketujuh siswa itu merasa belum sholat subuh, pagi itu mereka langsung ijin keluar dan pergi ke masjid sekolah untuk menunaikan sholat subuh. Guru lalu mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa untuk menunaikan sholat lima waktu termasuk sholat subuh, serta mengingatkan agar bangun tidak kesiangan. Seperti biasa 15 menit sebelum materi pelajaran dimulai pembelajaran didahului dengan materi hafalan *Juz Amma* (*Juz* ke 30 dari Al Qur’an). Sementara setelah ketujuh siswa yang menunaikan sholat subuh di masjid sudah kembali, lalu guru meminta siswa untuk menghafalkan surat Al-Ghosyiyah itu secara bersama-sama, secara berulang-ulang dan variatif seperti per deret bangku atau jenis kelamin, sambil mengkompetisikan diantara mereka. Guru akhirnya mengakhiri pelajaran *taahfid* (hafalan Qur’an) itu dengan pesan agar mereka yang belum hafal bisa menghafalkan kembali di rumah bersama ayah atau ibu mereka. Kemudian guru meminta untuk mengeluarkan buku matematika. Sebelum pembelajaran matematika dimulai guru meminta siswa tepuk matematika. Pelajaran matematika hari itu berakhir pada pukul 08.30 dengan bacaan Hamdallah bersama.

Berdasarkan deskripsi di atas, terlihat bahwa pembelajaran di MTs Miftahunnajah senantiasa diawali dengan berdo’a. Berdo’a sebelum belajar merupakan perwujudan akhlak kepada Allah dalam belajar, sekaligus berdo’a kepada Allah merupakan perwujudan aqidah Islam yang lurus. Selain berdo’a guru juga

menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui pengontrolan pelaksanaan ibadah sholat setiap harinya. Ini menunjukkan penanaman nilai ibadah di MTs Miftahunnajah dilakukan dengan metode pembiasaan. Kebenaran asumsi ini diperkuat dengan adanya pelaksanaan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah yang senantiasa dilaksanakan setiap harinya di Masjid di MTs Miftahunnajah. Siswa setiap hari senantiasa dibimbing dan dikontrol serta diberi pemahaman akan pentingnya shalat berjamaah. Setelah shalat berjamaah, siswa juga dibimbing secara bersama-sama untuk senantiasa berdzikir kepada Allah.

Evaluasi Penanaman Sikap Spiritual di MTs Miftahunnajah

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses penanaman sikap spiritual peserta didik yang digunakan oleh sekolah dalam sistem penanaman dan pembinaan dengan evaluasi tersebut akan diketahui dengan melihat hasil yang dimiliki oleh peserta didik.

Jadi, evaluasi penanaman sikap spiritual di MTs Miftahunnajah peserta didik telah dilakukan sesuai dengan standar evaluasi yang berlaku yaitu baik dalam bentuk terencana maupun tidak terencana.

Langkah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menanamkan sikap spiritual pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan evaluasi. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa: *“Saya sebagai guru pendidikan agama islam selalu melakukan evaluasi setiap hari dan setiap saya memasuki kelas untuk mengajar. Evaluasi yang dilakukan ada yang secara tertulis dan non tertulis, pada akhir jam pelajaran biasanya saya melakukan ujian tertulis untuk mengetahui tingkat kemampuan dan sejauh mana peserta telah memahami terhadap apa yang baru saja dipelajari, namun nilai peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tugas itu saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang telah diikuti dan bagaimana cara peserta didik dalam bersikap juga hal yang penting dalam penilaian” (Ustaz Rijaluddin, wawancara guru PAI, Selasa, 8 Desember 2020)*¹⁶.

¹⁶ Rijaluddin, wawancara guru PAI, Selasa, 8 Desember 2020

Dalam pelaksanaan penanaman sikap spiritual peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melakukan pembinaan- pembinaan dan pemberian nasehat yang baik pada peserta didik melalui cara yang bersahabat. Penanaman sikap spiritual tidak hanya dilakukan di luar kelas saja tetapi saat pelajaran tengah berlangsung, peserta didik diselingi dengan nasehat-nasehat yang kaya akan nilai-nilai karakter dan pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil sehingga akan menjadi kebiasaan dan akan merasa ada yang kurang jika tidak dilaksanakann atau dilanggar.

Dalam pelaksanaan penanaman sikap spiritual peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang menjadi pelaksana dalam menanamkan sikap sopan santun ini juga harus mempunyai sifat dan karakter yang bisa dijadikan panutan pula

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama islam adalah ujian tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bagi guru untuk mengetahui apakah penanaman sikap spiritual santun peserta didik yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum, apabila nanti ada peserta didik yang tidak lulus maka guru akan melakukan remedial seperti melakukan kembali tes ulangan pada pertemuan selanjutnya dengan materi yang sama pada pertemuan sebelumnya.

Evaluasi terhadap sikap peserta didik secara non tertulis dilakukan berdasarkan perkembangan kasus, yaitu bagaimana cara peserta didik bersikap setiap hari terhadap sesama maupun terhadap guru. Dalam hal ini masing- masing peserta didik benar-benar diperhatikan cara bersikap dan selalu di sesuaikan dengan catatan kasus yang dimilikinya, apakah ada perkembangan ke arah yang lebih baik atau belum. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah program penanaman sikap sopan santun sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sistem Penanaman Sikap Spiritual Peserta Didik

Pada dasarnya penanaman sikap spiritual peserta didik di MTs Miftahunnajah melalui berbagai kegiatan harian sudah diajarkan untuk bersikap saling menghormati, tolong menolong dan juga disiplin. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajar dan memberi nasehat pada peserta didik untuk menghormati orang tua, guru, teman sebaya dan menyanyangi orang yang lebih muda.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Dalam Penanaman Sikap Spiritual Peserta Didik

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui beberapa faktor atau kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menanamkan sikap religius peserta didik, yaitu karena kurangnya perhatian peserta didik dalam memahami pentingnya berperilaku sopan santun ditengah-tengah lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- 2) Dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik menjadi sulit karena hukuman yang diberikan pada peserta didik yang melanggar masih belum mampu memberikan efek jera.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun tinjauan objek langsung dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan penanaman sikap spiritual peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam. Perencanaan penanaman sikap dilakukan dengan cara menetapkan visi dan misi sekolah, menetapkan tujuan, program kegiatan, pengaturan jadwal kegiatan sekolah baik dalam bidang akademik asrama maupun ekstrakurikuler. Kelebihan

dalam upaya menanamkan sikap spiritual oleh guru pendidikan agama islam dalam menetapkan program yang dipadukan yaitu akademik,kegiatan luar kelas, keagamaan, dan keterampilan. Sedangkan kekurangan dalam perencanaan penanaman sikap spiritual peserta didik ini adalah kurang memperhatikan lingkungan dan bagaimana kebutuhan peserta didik dalam kesehariannya; 2) Pelaksanaan penanaman sikap spiritual peserta didik oleh guru pendidikan agama islam ini dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kelebihan pelaksanaan penanaman sikap spiritual diintegrasikan dari kegiatan- kegiatan sehari-hari di sekolah yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan program ini adalah masih adanya peserta didik yang merasa terbebani dengan peraturan yang menunjang keberhasilan program sehingga merasa peraturan adalah suatu hal yang memberatkan.

Evaluasi penanaman sikap sikap spiritual di MTs Miftahunnajah dengan berbagai komponen yaitu evaluasi berbentuk tertulis dan juga evaluasi dalam bentuk non tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: Tahun 2012
- AM, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: Tahun 2011
- Anas, Salahudin. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Basri. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibnu, Hajar. (2013.) *Panduan Kurikulum Tematik*. DIVA Press: Jogjakarta.
- Muhamad Mujari, *wawancara guru PAI*, Selasa, 1 Desember 2020
- Rijaluddin, *wawancara guru PAI*, Selasa, 8 Desember 2020.
- Uhar, Suharsaputra. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Yunus, Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.